

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya udang merupakan suatu kegiatan terintegrasi yang dimulai dari pemuliaan indukan (*breeding*), produksi benih udang(*hatchery*), pembesaran udang (*food processing plant*). Untuk menjalankan rangkaian kegiatan tersebut tentu didukung oleh kegiatan – kegiatan lainnya seperti pabrik pakan udang (*shrimp feedmill*), produsen obat, bahan kimia, pupuk, probiotik, dan peralatan untuk menunjang berlangsungnya proses budidaya tambak udang. rangkaian kegiatan dari hulu ke hilir harus sinkron dari semua sisi kegiatan baik sisi kualitas, kuantitas maupun waktu *delivery*nya. Bila salah satu kegiatan diatas tidak sinkron maka seluruh *business process* budidaya udang akan tertanggu.

Kegiatan budidaya merupakan salah satu kegiatan yang memiliki prospek yang bagus dalam aktivitas perekonomian. FAO melaporkan bahwa kontribusi kegiatan budidaya sekitar 46% dari total produksi perikanan dunia (KKP 2013), salah satu komoditas yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dibudidayakan yaitu udang putih atau yang sering disebut dengan udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*). Hal ini dikarenakan udang vannamei memiliki beberapa keunggulan diantaranya tahan penyakit, daya adaptasi tinggi, pertumbuhan cepat (masa pemeliharaan 90 – 110 hari), sintasan selama pemeliharaan tinggi dan nilai konversi pakan rendah (1: 1,3) (KKP 2012). Selain itu udang vannamei ini permintaannya cukup besar dalam pasar lokal maupun internasional karena nilai gizi dari udang ini yang tinggi serta bernilai ekonomis tinggi dan memiliki permintaan pasar ekspor yang luas.

Pembesaran udang bertujuan untuk menghasilkan udang dengan ukuran yang siap konsumsi, dalam proses atau kegiatan pembesaran udang diharapkan udang tumbuh secara maksimum hingga mencapai ukuran panen, hal tersebut dapat dilakukan dengan penyediaan lingkungan hidup yang optimal dan pemberian pakan yang tepat jumlah, mutu, waktu, cara pemberian dan

pengendalian hama penyakit. Selain itu pertumbuhan setiap individu dalam pembesaran sangat penting untuk menekan tingkat kematian udang dalam wadah atau petakan tambak produksi, agar produksi biomassa udang dapat dicapai dengan semaksimal mungkin.

PT. Surya Windu Kartika (SWK) merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pembesaran udang vannamei yang berlokasi di kabupaten Banyuwangi, Propinsi Jawa Timur. PT. SWK telah memiliki sistem kerja yang sudah baik, memiliki pengalaman secara teknis yang cukup lama dan memiliki sarana prasarana yang lengkap dalam budidaya udang vannamei berkualitas yang meliputi tambak, laboratorium, peralatan tambak, sumber sumur bor air tawar, gudang, kantor, lab bakteri, mess karyawan, kamar mandi dan musholla. Karena hal tersebutlah penulis memilih PT. SWK sebagai tempat melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang terjadi di PT. SWK untuk menjaga kualitas udang adalah permasalahan teknis dan manajemen, permasalahan teknis dan manajemen pembesaran udang vannamei yang terpenting adalah penyediaan lingkungan media hidup yang bagus dan pemberian pakan yang tepat jumlah, mutu, waktu, cara pemberian dan pengendalian hama penyakit sehingga meminimalisir kematian pada udang dan membentuk keseragaman besar maupun bobot udang sehingga dapat mencapai produksi dan keuntungan yang maksimal.

1.3 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam laporan ini adalah :

1. Mempelajari karakteristik pembesaran udang vannamei dengan teknologi semiintensif dan intensif di PT. SWK Banyuwangi.
2. Menganalisis seberapa besar faktor yang mempengaruhi produksi udang vannamei di PT. SWK Banyuwangi .

3. Mengetahui tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi udang vannamei di PT. SWK Banyuwangi.

1.4 Tujuan Khusus PKL (Praktik Kerja Lapang)

Tujuan dari program PKL di pembesaran udang vannamei PT. SWK ini adalah :

1. Memadukan teori dan praktek dilapangan
2. Menambah wawasan dan pengetahuan dilingkungan budidaya perairan
3. Melatih sikap dan mental dalam menghadapi dunia kerja
4. Melatih keterampilan budidaya dan manajemen di tambak pembesaran udang

1.5 Lokasi, Komoditi Usaha dan Jadwal Praktik Kerja Lapang (PKL)

1.5.1 Lokasi

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Surya Windu Kartika di desa Bomo, Kecamatan Roogojampi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

1.5.2 Jenis Komoditi Usaha

PT. SWK memilih komoditi udang vannamei ini karena udang vannamei memiliki sifat pertumbuhan yang relatif cepat, daya adaptasi yang tinggi dan nilai ekonomis yang tinggi serta permintaan pasar yang cukup besar sehingga sebanyak apapun produksi akan diterima, oleh karena itulah PT.SWK memilih membudidayakan udang vannamei.

1.5.3 Jadwal Praktek Kerja Lapang

Jadwal Praktek Kerja Lapang (PKL) dimulai pada 1 Maret sampai dengan 1 Juni 2016 disesuaikan dengan kondisi dan jadwal pada tempat pelaksanaan praktek kerja lapang

1.6 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu:

1.6.1 Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.

1.6.2 Metode Orientasi

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara mengenai komoditi udang vannamei dengan sebenarnya yang dilaksanakan dalam praktek di kampus.

1.6.3 Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan pembuatan laporan.

1.6.4 Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari-hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.